

# Ilmu Tasawuf

Warsono, M.H.  
Agus Kenedi, M.M.Pd.  
Dr. Nur Widiastuti, M.Pd.I.

Editor: Dr. H. Andi Warisno, M.M.Pd.

# Ilmu Tasawuf

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113**  
**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014**  
**Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# Ilmu Tasawuf

Warsono, M.H.  
Agus Kenedi, M.M.Pd.  
Dr. Nur Widiastuti, M.Pd.I.



## **ILMU TASAWUF**

**Penulis: Warsono, M.H.**

**Agus Kenedi, M.M.Pd.**

**Dr. Nur Widiastuti, M.Pd.I.**

**ISBN: 978-623-495-675-7**

*Copyright* ©November 2023

Ukuran: 15,5 cm X 23 cm; hlm.: viii + 104

Co-Writer: Eva Septiana

Penyelarass Aksara: Bela Ardiyanti

Desainer sampul: Kelvin Syuhada Lunivananda

Penata isi: Kelvin Syuhada Lunivananda

Cetakan I: November 2023

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

**CV. Literasi Nusantara Abadi**

Perumahan Puncak Juyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: [penerbitlitnus@gmail.com](mailto:penerbitlitnus@gmail.com)

Web: [www.penerbitlitnus.co.id](http://www.penerbitlitnus.co.id)

Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian atau keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.



## Prakata

Ilmu tasawuf adalah salah satu aspek yang mendalam dan esensial dalam pemahaman spiritualitas dalam Islam. Tasawuf menawarkan pandangan tentang bagaimana manusia dapat mencapai kesatuan dengan Tuhan melalui pengendalian diri, cinta, dan ibadah yang mendalam. Sejarah tasawuf mencerminkan upaya manusia untuk mencapai pemahaman spiritual yang lebih dalam dan tujuan akhir hidup yang lebih bermakna.

Dalam kehidupan spiritual dan agama, ilmu tasawuf telah menjadi bagian integral dari pemahaman Islam yang mendalam. Ilmu tasawuf membuka pintu ke dalam dunia batiniah dan membawa dalam perjalanan mendalam untuk mencari makna kehidupan, kedekatan dengan Tuhan, dan pemahaman yang lebih dalam tentang diri dan alam semesta.

Pada intinya, ilmu tasawuf adalah upaya untuk memahami hubungan individu dengan Tuhan dan mencapai *maqam-maqam* spiritual tertinggi. Ini melibatkan pembangunan akhlak yang baik, introspeksi diri, meditasi, dan pencarian kontemplatif yang mendalam.

Dengan membaca buku ini, pembaca diharapkan dapat memahami bahwa tasawuf bukanlah sesuatu yang terpendil, tetapi dapat menjadi panduan yang memberi makna dalam kehidupan. Ini adalah perjalanan menuju peningkatan diri, kedekatan dengan Tuhan, dan pencerahan jiwa.





## Daftar Isi

Prakata .....	v
Daftar Isi .....	vii

### **BAB I**

KONSEP DASAR ILMU TASAWUF .....	1
Pengertian Ilmu Tasawuf .....	1
Ciri Umum Tasawuf .....	3
Tujuan Mempelajari Ilmu Tasawuf .....	4

### **BAB II**

SEJARAH KEMUNCULAN TASAWUF .....	7
Tasawuf dan Unsur Nasrani .....	7
Tasawuf dan Unsur Hindu-Budha .....	10
Tasawuf dan Unsur Yunani .....	11
Tasawuf dan Unsur Persia .....	16
Tasawuf dan Unsur Arab .....	18

### **BAB III**

AJARAN-AJARAN DALAM ILMU TASAWUF .....	21
Syariat, Tarekat, Hakikat, dan Makrifat .....	21
<i>Maqamat</i> dan <i>Ahwal</i> .....	28
<i>Takhalli</i> , <i>Tahalli</i> , dan <i>Tajali</i> .....	30
<i>Riadat</i> , <i>Muqarabah</i> , dan <i>Muraqabah</i> .....	32

Fana, Baka, dan Itihad .....	36
<i>Mahabbah</i> dan Hulul .....	41
<i>Wahdatul Wujud</i> dan <i>Al-Khauf wa Al-Raj'</i> .....	46
Insan Kamil dan <i>Waliyullah</i> .....	49

## **BAB IV**

HUBUNGAN TASAWUF DENGAN KEILMUAN LAIN .....	57
Tasawuf dengan Ilmu Kalam.....	57
Tasawuf dengan Filsafat.....	59
Tasawuf dengan Fikih .....	60
Tasawuf dengan Psikologi Agama.....	61
Tasawuf dengan Tarekat .....	62

## **BAB V**

TOKOH PEMIKIR TASAWUF DI NUSANTARA.....	65
Syekh Hamzah Al-Fansuri .....	65
Syekh Nuruddin Ar-Raniri .....	69
Syekh Abdur Rauf As-Sinkili .....	72
Syekh Abdush Shamad Al-Falimbani .....	76
Syekh Yusuf Al-Makasari .....	80
Syekh Nawawi Al-Bantani.....	83
Buya Hamka .....	86

## **BAB VI**

PERANAN TASAWUF DALAM MASYARAKAT MODERN .....	91
--	----

## **BAB VII**

KONKLUSI KAJIAN.....	97
Daftar Pustaka.....	99
Profil Penulis .....	101



# BAB I

## KONSEP DASAR ILMU TASAWUF

### Pengertian Ilmu Tasawuf

Salah satu ilmu yang dapat membantu terwujudnya manusia yang berkualitas adalah ilmu tasawuf. Arti tasawuf dan asal katanya sendiri menurut Syekh Ahmad ibn Athaillah yang diterjemahkan oleh Abu Jihaduddin Rafqi al-Hanif adalah sebagai berikut.

1. Berasal dari kata *suffah* (صفة), yaitu segolongan sahabat-sahabat Nabi yang menyisahkan dirinya di serambi masjid Nabawi karena di serambi itu para sahabat selalu duduk bersama-sama Rasulullah untuk mendengarkan fatwa-fatwa beliau untuk disampaikan kepada orang lain yang belum menerima fatwa itu.
2. Berasal dari kata *sufatun* (صوفة), yaitu bulu binatang sebab orang yang memasuki tasawuf itu memakai baju dari bulu binatang dan tidak senang memakai pakaian yang indah-indah sebagaimana yang dipakai oleh kebanyakan orang.
3. Berasal dari kata *sufatun al sufa'* (صوفة الصفا), yaitu bulu yang terlembut dengan maksud bahwa orang sufi itu bersifat lembut-lembut.

Dalam segi bahasa terdapat beberapa kata atau istilah yang dikaitkan oleh para ahli untuk menjelaskan konsep tasawuf. Harun Nasution mencantumkan lima istilah terkait dengan tasawuf, yaitu *al-suffah* (ahl al-suffah), *saf* (barisan), *sufi* (suci), *sophos* (hikmat dalam bahasa Yunani), dan *suf* (kain wol). Dari segi bahasa, tasawuf dapat dipahami sebagai sebuah sikap mental yang selalu menjaga kesucian diri, beribadah, menjalani kehidupan sederhana, bersedia berkorban demi kebaikan, dan selalu berperilaku bijaksana. Pada hakikatnya, sikap batin seperti ini mencerminkan akhlak yang luhur (Nata, 2010: 179).

Adapun pengertian tasawuf dari segi istilah atau pendapat para ahli merujuk kepada tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang manusia sebagai makhluk terbatas, manusia sebagai makhluk yang harus berjuang, dan manusia sebagai makhluk yang beruhan. Jika dilihat dari perspektif manusia sebagai makhluk yang terbatas, tasawuf adalah usaha untuk menjernihkan diri dengan menjauhi pengaruh dunia dan sepenuhnya memusatkan perhatian kepada Allah Swt. Sementara jika kita mempertimbangkan sudut pandang manusia sebagai makhluk yang harus berjuang, tasawuf dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memperbaiki diri dengan mengikuti ajaran agama dan mendekati diri kepada Allah Swt. Kemudian, apabila dilihat dari perspektif manusia sebagai makhluk yang bertuhan, tasawuf dapat diartikan sebagai kesadaran fitrah yang mengarahkan jiwa menuju tindakan yang menjalin hubungan antara manusia dan Tuhan.

Ketika menghubungkan ketiga definisi tasawuf di atas, terlihat jelas bahwa esensi dari tasawuf adalah usaha untuk melatih jiwa dengan berbagai aktivitas yang mengantarkan jiwa dari pengaruh dunia sehingga menciptakan akhlak yang luhur dan menjadikan hubungan yang erat dengan Allah Swt. Jadi, tasawuf pada dasarnya merupakan ranah kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan dimensi spiritual untuk selalu mendekati diri kepada Tuhan.



# BAB II

## SEJARAH KEMUNCULAN TASAWUF

### Tasawuf dan Unsur Nasrani

Orang-orang yang mengklaim bahwa pengaruh Kristen telah memengaruhi tasawuf mengemukakan dua poin penting. *Pertama*, menunjukkan adanya hubungan antara populasi Arab dan Kristen baik di era Jahiliah maupun Islam. *Kedua*, melihat persamaan antara gaya hidup asketisme dan sufi dalam hal ajaran serta aktivitas spiritual seperti menarik diri dari kehidupan dunia dengan ajaran-ajaran yang dianut oleh orang-orang Nasrani, terutama para rahib dalam ibadah dan cara berpakaianya (Sholihin, 2008: 40).

Dalam literatur Arab, ada catatan tentang rahib-rahib yang menjalani kehidupan pertapaan di Padang Pasir Arabia. Rahib-rahib sering menyalakan lampu pada malam hari sebagai petunjuk bagi kafilah-kafilah yang lewat. Kemah sederhana digunakan sebagai tempat perlindungan bagi orang-orang yang tersesat di malam hari atau para musafir yang kelaparan. Beberapa berpendapat bahwa para zahid (orang yang menjalani kehidupan sederhana) dan sufi dalam Islam ketika memilih untuk meninggalkan dunia dan hidup sederhana mungkin terinspirasi cara hidup para rahib

Nasrani ini. Orang Arab tampaknya menghargai sikap asketisme dan mengadopsinya dalam latihan kehidupan spiritual termasuk latihan pertapaan (riadat) dan ibadah.

Dalam konteks ini, beberapa peneliti seperti Von Kromyer berpendapat bahwa tasawuf bisa dianggap sebagai produk dari pengaruh agama Nasrani pada masa Jahiliah. Sementara itu, Goldziher mengklaim bahwa aspek kefakiran dalam Islam dapat memiliki pengaruh dari agama Nasrani. Goldziher juga membagi tasawuf menjadi dua kelompok. *Pertama*, asketisme yang menurutnya lebih memiliki akar dalam tradisi Islam dan Ahli Sunnah. *Kedua*, tasawuf dalam arti yang lebih mendalam, seperti pengenalan kepada Tuhan (makrifat), pengalaman batiniah (*hall*), intuisi (*wijdan*), dan perasaan (*dhawq*) yang menurutnya dapat terpengaruh oleh agama Hindu dan Neo-Platonisme.

Nicholson berpendapat bahwa istilah-istilah yang digunakan dalam tasawuf memiliki asal-usul dari bahasa Nasrani. Bahkan ada yang menilai aliran tasawuf mengedepankan cinta kepada Tuhan dipengaruhi oleh agama Kristen mengutip dari narasi perdebatan Nabi Isa dengan sekelompok individu yang ditemuinya. Dalam dialog tersebut mereka bertanya tentang cinta kepada Tuhan dan Isa menjawab bahwa seseorang yang memiliki cinta kepada Tuhan adalah orang yang sangat dekat dengan-Nya.

Al-Taftazani juga menyatakan bahwa ada kesamaan dalam beberapa aspek antara asketisme dan kontemplasi dalam tasawuf dengan konsep Kristen, bahkan terdapat persinggungan dalam beberapa konsep tersebut. Banyak teks Injil dan perkataan yang diatribusikan kepada Isa Al-Masih tampak serupa dengan ajaran-ajaran yang dianut oleh para sufi awal. Terkadang, para biarawan Kristen menjadi guru yang memberi nasihat dan bimbingan kepada para asketisme Muslim. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh budaya Kristen dalam perkembangan tasawuf. Penggunaan pakaian dari bulu domba, sumpah untuk menjaga keheningan, praktik zikir, dan latihan-latihan rohani lainnya mungkin juga berasal dari sumber yang serupa. Demikian pula, unsur-unsur yang berkaitan dengan kerinduan spiritual terhadap Tuhan mungkin memiliki pengaruh dari budaya Nasrani.



# BAB III

## AJARAN-AJARAN DALAM ILMU TASAWUF

### **Syariat, Tarekat, Hakikat, dan Makrifat**

#### 1. Syariat

Kaum sufi dalam praktik agama melakukan ibadah sesuai dengan ajaran syariat Islam dan juga aktif dalam dimensi rohani. Namun, ada beberapa di antaranya yang berpendapat bahwa syariat hanyalah alat atau sarana untuk mencapai tujuan tertinggi sehingga setelah mencapai tujuan tersebut syariat tidak lagi diperlukan. Namun, pendapat ini dikoreksi oleh seorang sufi bernama Abu Al-Qasim Al-Qusyairi yang menyatakan bahwa meninggalkan syariat bukanlah cara yang benar untuk mencapai hakikat spiritual yang lebih tinggi.

Kaum sufi memandang bahwa syariat seperti salat dan ibadah lainnya memiliki makna yang lebih dalam daripada sekadar tindakan fisik atau kata-kata ritual. Kaum sufi melihat ibadah sebagai percakapan spiritual antara makhluk dan Sang Pencipta. Sebagai contoh, salat

bukan hanya serangkaian gerakan dan kata-kata, tetapi juga merupakan sarana untuk berhubungan secara spiritual dengan Allah.

Dalam praktiknya taklif (beban) dalam Islam mencakup semua aktivitas manusia, terutama dalam bentuk ibadah dan interaksi sosial. Terdiri dari persyaratan, larangan, dan kebebasan memilih yang digolongkan dalam lima kategori hukum, yaitu wajib, sunah, halal, makruh, dan haram.

Menurut syariat, bumi bukanlah sesuatu yang buruk atau najis, melainkan tempat di mana umat manusia diberi kewajiban oleh Tuhan. Gagasan bahwa manusia adalah khalifah Tuhan di bumi menunjukkan bahwa manusia mempunyai kewajiban untuk hidup di dunia ini. Al-Qur'an menekankan bahwa umat manusia tidak boleh melupakan dunia ini dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, umat manusia diimbau untuk mengelola dunia ini dengan bijak dan mencari makanan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, menurut syariat tujuan keberadaan manusia adalah untuk mengejar kesenangan baik di dunia maupun di akhirat (Badrudin, 2015: 33).

Kaum sufi tidak memandang rendah dunia, sebaliknya menganggapnya sebagai alat atau sarana untuk mencapai Tuhan. Kaum sufi memandang dunia sebagai peluang untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui perbuatan baik dan ketaatan terhadap ajaran agama.

## 2. Tarekat

Kata tarekat digunakan dalam konteks ini yang secara harfiah berarti mazhab atau jalan. Memahami bahwa ada jalan adalah langkah pertama, namun sama pentingnya untuk memahami bagaimana melewati jalan itu untuk mencapai tujuan. Tujuannya adalah mencapai kebenaran maka jalannya pun harus sesuai dengan kebenaran.

Persiapan batin, termasuk pola pikir yang tepat diperlukan untuk menempuh jalur ini dengan sukses. Karena sikap hati yang tepat tidak muncul dengan sendirinya maka diperlukan latihan ekstra dengan pendekatan tertentu. Tarekat menekankan pentingnya melakukan



# BAB IV

## HUBUNGAN TASAWUF DENGAN KEILMUAN LAIN

### Tasawuf dengan Ilmu Kalam

Ilmu kalam adalah cabang ilmu dalam Islam yang sering kali fokus pada diskusi tentang sifat-sifat Allah. Diskusi-diskusi ini sering kali melibatkan argumen yang mendalam, baik yang bersifat rasional (berdasarkan akal) maupun yang bersifat wahyu (berdasarkan Al-Qur'an dan hadis Nabi). Namun, pembahasan dalam ilmu kalam ini cenderung lebih bersifat teoritis dan filosofis serta kadang-kadang terkesan menjauh dari pengalaman spiritual.

Sebagai contoh dalam ilmu kalam sifat-sifat Allah, seperti sama (*Bashar*), Kalam, Iradat, Qudrah, Hayat, dan lain-lain dijelaskan secara abstrak. Namun, ilmu kalam tidak menjelaskan bagaimana seseorang dapat merasakan hubungan langsung dengan Allah, misalnya ketika berdoa atau membaca Al-Qur'an. Selain itu, ilmu kalam tidak mencakup pengalaman batin seseorang ketika ia merasa bahwa segala sesuatu dalam kehidupan ini adalah hasil dari kehendak dan kekuasaan Allah.

Pertanyaan-pertanyaan ini sulit dijawab hanya dengan menggunakan ilmu kalam. Biasanya aspek pengalaman spiritual dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai akidah dibahas dalam ilmu tasawuf. Oleh karena itu, integrasi antara ilmu kalam dan ilmu tasawuf penting agar pemahaman agama tidak hanya berhenti pada aspek teoritis, tetapi juga mencakup penghayatan spiritual dan praktik-praktik yang memperdalam keyakinan dan ketenangan jiwa.

Dalam ilmu kalam sering kali terdapat diskusi tentang iman, definisi iman, kekufuran, dan manifestasinya. Di sisi lain, ilmu tasawuf membahas metode dan praktik-praktik konkret untuk merasakan keyakinan dan ketenangan jiwa. Ilmu tasawuf juga membahas cara untuk menjauhkan diri dari perilaku munafik. Oleh karena itu, hanya mengetahui konsep-konsep teoritis tidaklah cukup.

Ilmu tasawuf memainkan peran penting sebagai pemberi wawasan spiritual dalam pemahaman ilmu kalam. Penghayatan mendalam terhadap ilmu kalam melalui hati manusia membuat ilmu ini lebih hidup dan teraplikasikan dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, ilmu tasawuf harus selalu beriringan dan berdampingan dengan ilmu kalam yang memiliki fungsi-fungsi penting sebagai berikut.

1. Ilmu tasawuf berfungsi sebagai pengendali ilmu kalam. Ketika ada aliran atau kepercayaan baru yang bertentangan dengan akidah Islam atau prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan hadis, ilmu tasawuf dapat menjadi penyeimbang yang mencegah penyimpangan dalam ilmu kalam.
2. Ilmu tasawuf memberikan aspek rohaniah dalam perdebatan-perdebatan ilmu kalam. Meskipun ilmu kalam cenderung fokus pada argumen rasional, ilmu tasawuf memberikan dimensi spiritual dan penghayatan terhadap kehadiran Tuhan dalam hati manusia. Ini menjadikan ilmu kalam lebih dari sekadar dialektika keislaman, tetapi juga sebuah pengalaman pribadi yang mendalam.
3. Ilmu tasawuf berperan sebagai penyeimbang ketika ilmu kalam cenderung kaya akan argumen rasional, tetapi kurang memiliki



# BAB V

## TOKOH PEMIKIR TASAWUF DI NUSANTARA

### **Syekh Hamzah Al-Fansuri**

#### 1. Riwayat hidup Syekh Hamzah Al-Fansuri

Syekh Hamzah Al-Fansuri adalah sosok yang sangat terkenal di Nusantara dalam kalangan ulama dan peneliti Islam. Hampir semua sejarawan Islam mencatat bahwa Syekh Hamzah Al-Fansuri dan muridnya Syekh Syamsuddin As-Sumatrani adalah tokoh Sufi yang memiliki pandangan yang sejalan dengan Al-Hallaj. Mereka memiliki pemahaman bersama tentang konsep-konsep seperti hulul, itihad, mahabah, dan lainnya (Sholihin, 2008: 243).

Syekh Hamzah Al-Fansuri diakui sebagai salah satu penulis terkenal dalam dunia Islam pada masanya. Namanya tetap dikenal dalam sejarah kesusastraan Melayu dan Indonesia hingga saat ini. Ia dianggap sebagai tokoh besar dalam perkembangan Islam di Nusantara, mulai dari abadnya hingga zaman sekarang. Buku-buku sejarah tentang Aceh selalu memuat informasi panjang lebar tentangnya.

Para pengkaji seperti Doorenbos, Al-Attas, Drewes, dan Brakel mengakui bahwa Syekh Hamzah Al-Fansuri adalah ulama dan sufi pertama yang menulis karya-karya tentang tasawuf dan ilmu pengetahuan dalam bahasa Melayu tinggi atau baku. Bahasa inilah yang kemudian menjadi bahasa persatuan di Indonesia. Gaya penulisannya sangat memukau dan sulit ditandingi oleh ulama sezamannya maupun sesudahnya. Ia juga merupakan penyair Islam pertama di Nusantara, pelopor dalam ilmu pengetahuan dan filsafat, pembaharu ilmu pengetahuan dan filsafat, serta pembaruan spiritual pada zamannya.

Meskipun Syekh Hamzah Al-Fansuri diakui oleh para ahli, informasi mengenai tahun dan tempat kelahirannya masih belum diketahui hingga saat ini. Ketidakjelasan ini disebabkan karena namanya tidak disebutkan dalam dua sumber sejarah Aceh yang penting, yaitu Hikayat Aceh dan Bustanus Salatin yang ditulis oleh Syekh Nuruddin Ar-Raniri. Kedua sumber tersebut sama sekali tidak menyebutkan Syekh Hamzah Al-Fansuri atau peranannya dalam perkembangan agama pada akhir abad ke-16. Padahal, Syekh Hamzah Al-Fansuri memiliki banyak murid yang cemerlang, seperti Syekh Syamsuddin Pasai, Syekh Hasan Fansuri, Syekh Abdul Djamal, Syekh Daud, dan lainnya. Pengaruh tasawufnya juga tersebar luas di berbagai daerah kepulauan Nusantara.

Syekh Hamzah Al-Fansuri adalah seorang tokoh yang sangat terkenal di Nusantara dan beberapa peneliti berpendapat bahwa nama Fansuri dalam namanya mungkin mengacu pada asal-usulnya dari Fansur, yaitu sebutan orang Arab untuk Barus dan sebuah kota kecil di pantai barat Sumatra Utara. Dalam salah satu syairnya, ia menyebutkan “Hamzah nur asalnya pencuri, mendapat wujud di tanah Syahru Nawī, beroleh khilafat ilmu yang *all* daripada Abdul Qadir Sayyid Jailani.” Namun, ada berbagai interpretasi tentang apa yang dimaksud dengan “Syahru Nawī” termasuk kemungkinan bahwa itu adalah nama lama untuk Aceh atau bahkan merujuk pada seorang pangeran Siam yang datang ke Aceh.



# BAB VI

## PERANAN TASAWUF DALAM MASYARAKAT MODERN

Riset tentang peran tasawuf dalam masyarakat modern merupakan topik yang semakin mendapatkan perhatian dalam kajian keagamaan dan sosial. Dalam beberapa dekade terakhir, dunia telah menyaksikan perubahan sosial dan budaya yang signifikan dan hal ini juga memengaruhi cara masyarakat memandang agama dan spiritualitas.

Salah satu hasil riset yang mencolok adalah bahwa tasawuf tetap relevan dalam masyarakat modern meskipun tantangan dan perubahan yang ada. Dalam konteks ini menunjukkan bahwa praktik-praktik sufistik, seperti meditasi, zikir, dan perenungan dapat membantu individu menemukan kedamaian batin dan keseimbangan dalam dunia yang serba cepat dan kompleks. Dalam masyarakat yang sering kali dipenuhi stres dan tekanan, tasawuf dapat menjadi alat penting untuk mengatasi kecemasan dan ketegangan.

Selain itu juga menyoroti peran tasawuf dalam mempromosikan nilai-nilai universal, seperti kasih sayang, toleransi, dan perdamaian. Tasawuf

sering kali menekankan pentingnya kasih sayang kepada sesama makhluk, terlepas dari perbedaan agama atau latar belakang sosial. Dalam dunia modern yang sering kali terbagi oleh konflik dan ketegangan pemahaman ini dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun kerukunan sosial dan perdamaian antarumat beragama.

Modernitas membawa dampak yang kompleks dalam masyarakat sekaligus menciptakan peluang dan tantangan. Meskipun modernitas memiliki dampak positif seperti perkembangan teknologi dan peningkatan akses informasi, ia juga membawa dampak negatif seperti kehilangan nilai-nilai spiritual dan perasaan kehampaan dalam masyarakat. Sebagai bagian dari modernitas, agama dapat menjadi sumber solusi untuk mengatasi kehampaan spiritual ini.

Sayyid Husein Nashr adalah salah satu tokoh yang vokal dalam memperjuangkan internalisasi nilai-nilai spiritual Islam di era modern. Ia mengamati bahwa modernitas telah menjauhkan manusia dari nilai-nilai spiritualitas yang seharusnya terkandung dalam tradisi Islam. Bahkan, ia merasa bahwa upaya akomodasi yang dilakukan oleh kalangan modernis dan reformis dalam dunia Islam telah mengakibatkan kerusakan pada seni dan budaya Islam serta menciptakan kekosongan dalam jiwa umat Islam.

Dalam situasi seperti ini di mana Islam sering kali dipahami secara formalistik dan legalistik, dimensi batiniah Islam seperti tasawuf perlu diperkenalkan sebagai alternatif. Menurut Komarudin Hidayat, tasawuf perlu dimasyarakatkan dengan beberapa tujuan utama. *Pertama*, untuk berperan dalam menyelamatkan manusia dari kebingungan akibat kehilangan nilai-nilai spiritual. *Kedua*, untuk memperkenalkan pemahaman tentang aspek batiniah Islam kepada masyarakat yang mungkin telah melupakan aspek ini. *Ketiga*, untuk menegaskan kembali bahwa tasawuf adalah inti ajaran Islam dan memahami dimensi esoteris ini penting bagi pemahaman yang lebih dalam tentang Islam.

Tasawuf dipandang sebagai kendaraan yang tepat untuk mencapai tujuan spiritual dalam Islam. Meskipun ia adalah dimensi esoterik, tasawuf tidak dapat dipisahkan dari Islam dan hanya Islam yang dapat membimbing



# BAB VII

## KONKLUSI KAJIAN

**T**asawuf atau sufisme memiliki pengaruh yang signifikan dalam sejarah Islam selama ribuan tahun. Tradisi ini tidak terbatas pada kelompok kecil yang terisolasi, melainkan telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Islam secara luas. Tasawuf bukan hanya doktrin keagamaan, tetapi juga mencakup aspek metafisika, kosmologi, dan psikoterapi religius.

Dalam konteks masyarakat modern, tasawuf dapat menjadi solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan pembinaan diri. Tradisi ini kaya dengan konsep-konsep yang dapat membawa manusia menuju kesempurnaan dan kedamaian hidup, sesuatu yang sering kali terlupakan atau bahkan tidak diajarkan kepada manusia modern. Oleh karena itu, kehadiran tasawuf dalam dunia modern sangat penting. Tasawuf dapat membimbing manusia agar tetap memiliki keinginan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan dapat mengubah gaya hidup yang cenderung glamor serta hedonistik menjadi lebih sederhana dan asketik.



## Daftar Pustaka

- Al-Taftazani, Abu Al-Wafa' Al-Ghanimi. 1985. *Sufi dari zaman ke zaman*, terj. Ahmad Rofi' 'Utsmani. Bandung: Pustaka.
- Badrudin. 2015. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Serang: Penerbit A-Empat.
- Hamka. 1993. *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Mahfudz, Muhsin. 2013. *Menguji Landasan Sunah Pengalaman Tasawuf*. Gowa: Alauddin University Press.
- Mulyati, Sri. 2006. *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasution, Harun. 1990. *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nata, Abuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ni'am Syamsu. 2014. *Tasawuf Studies: Pengantar Belajar Tasawuf*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nilyati, N. "Peranan Tasawuf dalam Kehidupan Modern". *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 14(8): 119—42. 2015.
- Nuraini dan Nelly Marhayati. "Peran Tasawuf terhadap Masyarakat Modern". *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 19(2), 297—320. Juni 2019.
- Sholihin M. dan Rosihon Anwar. 2008. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Valiudin, Mir. 1987. *Tasawuf dalam Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Zahri, Mustafa. 1997. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu.



## Profil Penulis



**Warsono, M.H.** lahir di Rejokaton pada tanggal 27 Oktober 1979. Ia merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Suripman dan Ibu Suwarsih. Warsono telah menjalani pendidikan dasar di SDN 3 Rejokaton Raman Utara, Lampung Timur, dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 1991. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan di MTs Tri Bhakti Attaqwa Rama Puja Raman Utara dan lulus pada tahun 1994.

Pendidikan menengahnya ditempuh di MA Darussalam Tanjung Harapan Seputih Banyak, Lampung Tengah, dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 1998. Warsono kemudian melanjutkan ke jenjang D3 di STAIN Jurai Siwo Metro dengan jurusan Tadris Bahasa Inggris dan berhasil lulus pada tahun 2002. Pada jenjang S1, ia melanjutkan studi di STAI Ma'arif Metro Lampung dengan jurusan Syari'ah, program studi Ahwalus Syakhshiyah (AHS), dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2005. Selanjutnya, Warsono melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 dengan mengambil jurusan Hukum Keluarga Islam di IAIN Metro dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2018. Saat ini, ia tengah mengejar gelar doktor di Universitas Islam An Nur Lampung, dimulai pada tahun 2022.

Warsono memiliki keluarga yang bahagia dengan seorang istri bernama Dr. Nur Widiasututi, M.Pd.I dan tiga orang anak, yaitu Ana Syifatul Faizza, Muhammad Azzam, dan Raihana Afraa Zahira.

Selain prestasi akademiknya, Warsono juga aktif dalam berbagai organisasi. Ia pernah menjabat sebagai Wakil Ketua PC PMII Metro pada tahun 2001—2002, Ketua PC IPNU (Ikatan Putra Nahdlatul Ulama) Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2003—2005, Bendahara PW IPNU Provinsi Lampung pada tahun 2005—2007, Bendahara PC ISNU pada tahun 2018—2023, dan Wakil Sekretaris GP Ansor Lampung Timur pada masa bakti 2007—2011. Selain itu, ia juga menjadi Ketua DPC Patri (Persatuan Anak Tranmigrasi Republik Indonesia) untuk periode tahun 2022—2026 dan Dewan Kode Etik Nasional Organisasi Advokat PPIPHII (Persatuan Pengacara Islam dan Penasehat Hukum Islam Indonesia).

Warsono juga memiliki pengalaman sebagai seorang pendidik. Ia telah menjadi guru di MTs Ma'arif 4 Pekalongan sejak tahun 2004 hingga saat ini. Selain itu, ia juga pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah MTs Ma'arif 4 Pekalongan selama dua periode, yakni dari tahun 2011—2019. Ia juga telah menjadi dosen di Fakultas Hukum IAI An Nur sejak tahun 2018 dan memulai karier sebagai seorang advokat pada tahun 2021.

Warsono telah banyak berkontribusi dalam dunia penelitian dan literatur. Ia telah menulis berbagai artikel karya ilmiah, seperti *Perlindungan Hukum terhadap Anak dalam Keluarga Poligami Ditinjau dari Hukum Islam dan Hukum Positif*, *Implementation of Quality Management in Islamic Religious Education Learning*, dan *Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*. Selain itu, ia juga telah menulis beberapa buku, seperti *Total Quality Management Pendidikan*, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam Perspektif Islam*, *Ilmu Tasawuf*, dan *Advokasi dan Bantuan Hukum*.



**Agus Kenedi, M.M.Pd** lahir di desa Gondang Rejo 32 B, Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur pada tanggal 7 Agustus 1977. Ia adalah anak pertama dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan Alm. Bapak Slamet Riyadi, BA. dan Almh. Ibu Milyani, A.Ma. Ia adalah suami dari Lailatur Khoiriyah, S.H.I. dan mereka diberkahi dengan lima orang anak, yaitu Nahdia Wahidatul Fitriah, Kholifah Adibatul Maulidiyah, Abu Hasan Asy'ari, Maulana Malik Ibrahim, dan Dewi Humairotun Nahdhiyah.

Agus Kenedi memulai pendidikan dasarnya di SDN 2 Gondang Rejo, Pekalongan, Lampung Timur. Setelah itu, ia melanjutkan ke SMPN 1 Pekalongan, Lampung Timur, dan menyelesaikannya. Pendidikan menengah atasnya ditempuh di SMA Teladan Metro di Kota Metro, Lampung. Ia juga melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan meraih gelar S2 di STM Sekolah Tinggi Manajemen IMNI di Jakarta dan saat ini sedang menjalani proses S3 di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) di Jakarta.

Selama perjalanan hidupnya, Agus Kenedi juga aktif dalam berbagai organisasi. Ia pernah menjadi bagian dari PC IPNU (Ikatan Putra Nahdlatul Ulama) Kabupaten Lampung Tengah, PC IPNU Lampung Timur, PC PMII Kota Metro, PC GP Ansor Lampung Timur, PC Lakpesdam NU, PC LKKNU Lampung Timur, PC LP Ma'arif NU Lampung Timur, PC RMI NU Lampung Timur, dan PC Lesbumi NU Lampung Timur. Keterlibatan aktifnya dalam organisasi mencerminkan komitmennya terhadap kegiatan sosial dan kemanusiaan.

Di bidang pekerjaan, Agus Kenedi adalah seorang dosen di Universitas Islam An Nur Lampung, di mana ia berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan generasi muda. Selain itu, ia juga menjabat sebagai Kepala SMK Wahid Hasim Ma'arif NU 5 Pekalongan, Lampung Timur yang menunjukkan dedikasinya terhadap dunia pendidikan. Ia juga mengajar sebagai guru di MTs Ma'arif NU 4 Pekalongan.



**Dr. Nur Widiastuti, M.Pd.I.** lahir di Metro, Lampung, pada tanggal 28 Juli 1983. Ia adalah anak kedua dari pasangan Bapak Slamet Rijadi, A.Ma. dan Almh. Ibu Sulmini. Selain itu, ia adalah istri dari Warsono, M.H. dan seorang ibu yang berbahagia dari tiga orang anak, yaitu Ana Syifatul Faiza, Muhammad Azzam, dan Raihana Afraa Zaahirah. Nur Widiastuti memiliki latar belakang pendidikan yang luar biasa. Ia meraih gelar Pendidikan Doktor (S3) dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2021. Sebelumnya, ia telah mendapatkan gelar Magister (S2) dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro pada tahun 2016 dan gelar Sarjana Strata 1 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Metro pada tahun 2007.

Selama perjalanan akademiknya, Nur Widiastuti telah berkontribusi dengan menulis berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan bidangnya, seperti *P'tibar Hadis tentang Silaturahmi*, *Kewajiban orang tua terhadap anak dalam perspektif hadis*, *Metode pembelajaran dalam upaya internalisasi nilai-nilai keislaman*, *The effect of Motivation, Reward and Academic Supervision on Pedagogic Competence of Post Certificated Islamic Religious Education Teachers*, *Structured Writing Assignment: The Teacher's Strategies and the Students' Perception*, dan banyak artikel lainnya di bidang Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam.

Selain artikel ilmiah, Nur Widiastuti juga telah menulis buku, seperti *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif Eksperimen, Korelasi, dan Kausal* yang diterbitkan pada tahun 2023 oleh Edupedia Publisher serta buku *Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Metode Pembelajaran PAI*.

Profesionalisme Nur Widiastuti tecermin dalam perannya sebagai seorang dosen dan peneliti di Universitas Islam An Nur Lampung. Selain itu, ia juga berperan sebagai pendamping hukum di Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Nusantara 99 di Kota Metro.

# EXPRESS DEALS

1-2 MINGGU  
SELESAI

## Paket Penerbitan Buku



**literasi  
nusantara**

Anggota IKAPI  
No. 209/JTI/2018

### Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book



### Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

### Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku

**800.000**

Paket 5 Buku

**900.000**

Paket 10 Buku

**1.250.000**

Paket 25 Buku

**1.950.000**

Paket 50 Buku

**2.850.000**

Paket 100 Buku

**4.750.000**

\*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung

+6282347110445 (Tomy Permana)

+6285755971589 (Febi Akbar Rizki)

+6289605725749 (Gusti Harizal)

+6285887254603 (Faizal Arifin)

Kantor Pusat

Perumahan Puncak Joyo Agung  
Residence Kav. BII, Merjosari, Kec. Lowokwaru,  
Kota Malang, Jawa Timur 65144.

Kantor Cabang Lampung

Jl. Utama 1 No. 29 RT 024/RW 011.  
Kelurahan Iringmulyo, Kec. Metro Timur,  
Kota Metro. Lampung 34112.



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id

# JASA KONVERSI

## SKRIPSI, TESIS, DISERTASI DAN BAHAN PENELITIAN

### MENJADI BUKU BER-ISBN

Penulis cukup mengirim filenya saja, selebihnya kami yang akan memproses editing dan penerbitannya dengan fasilitas:

#### Layanan Editing:

- ✓ Restruktur Kerangka Naskah
- ✓ Editing Naskah
- ✓ Proofreading
- ✓ Komunikasi Intensif
- ✓ Penerbitan Buku + Bisa mengurus HKI

#### Layanan Penerbitan:

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Cover
- ✓ Layout standar tinggi
- ✓ Buku Cetak & Sertifikat Penulis
- ✓ Link URL e-book

#### PAKET BRONZE

**Rp2.300.000**

##### Fasilitas:

Konversi Artikel Ilmiah

Editing Ringan

ISBN

Desain Cover

Layout Berstandar Tinggi

Sertifikat Penulis

Buku Cetak 10 eksemplar

Gratis Link E-book

#### PAKET GOLD

**Rp3.800.000**

##### Fasilitas:

Konversi Artikel Ilmiah

Editing Sedang

ISBN

Desain Cover

Layout Berstandar Tinggi

Sertifikat Penulis

Buku Cetak 25 eksemplar

Gratis Link E-book

#### PAKET DIAMOND

**Rp5.000.000**

##### Fasilitas:

Konversi Artikel Ilmiah

Editing Berat

ISBN

Desain Cover

Layout Berstandar Tinggi

Sertifikat Penulis

Buku Cetak 50 eksemplar

Gratis Link E-book

### Cetak 1000 eksemplar:

Free Layanan Launching buku, tim Litnus akan menjadi fasilitator, admin, dan host dalam virtual launching buku penulis.

## PENDAFTARAN HKI

Express 1—2 Jam Selesai

**Rp700.000**

Hindari klaim orang lain atas karya Anda. Amankan setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) bersama Literasi Nusantara. Dosen yang memiliki legalitas sertifikat HKI dapat mengajukan tambahan angka kredit poin KUM hingga 40 poin.

## PENGADAAN BUKU FISIK MAUPUN E-BOOK

### UNTUK PERPUSTAKAAN DAN DIGITAL LIBRARY

- Harga Ekonomis
- Pilihan Buku Melimpah
- Buku-Buku Terbitan Tahun Terbaru
- Bisa dibantu penyusunan list judul sesuai kebutuhan
- Jaminan Garansi

**FREE INSTALASI** Digital Library

(Kubuku, Gramedia Digital, Aksaramaya, Henbuk, dll)

## Layanan Cetak OFFSET

\*Harga Ekonomis \*Pengerjaan Cepat \*Hasil Berkualitas Tinggi

Telah dipercaya para guru, dosen, lembaga, dan penulis profesional di seluruh Indonesia



# PAKET PENERBITAN BUKU + HKI

1-2 MINGGU SELESAI



**literasi nusantara**

Anggota IKAPI  
No. 209/JTI/2018

## Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book

Royalti

HKI



## Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

## Harga Paket Cetak + HKI

Paket 3 Buku

**1.400.000**

Paket 5 Buku

**1.500.000**

Paket 10 Buku

**1.850.000**

Paket 25 Buku

**2.550.000**

Paket 50 Buku

**3.450.000**

Paket 100 Buku

**5.350.000**

\*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

## Narahubung



**0858-8725-4603**  
**0882-0099-32207**  
**0899-3675-845**

## Alamat Kantor

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence  
Kav. B11 Merjosari, Kec. Lowokwaru,  
Kota Malang, Jawa Timur 65144.



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id

# Promo Penerbitan **BUKU + HKI**

Rp **1.400.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 3 eks

Rp **1.500.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 5 eks

Rp **1.850.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 10 eks

Rp **2.550.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 25 eks

Rp **3.450.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 50 eks

Rp **5.350.000** Ukuran Unesco/B5  
Cetak 100 eks



## FASILITAS

- ✓ ISBN
- ✓ Layout Berstandar Tinggi
- ✓ Buku Cetak
- ✓ Desain Cover
- ✓ Sertifikat Penulis
- ✓ HKI
- ✓ Link E-Book

## KEUNTUNGAN



**CEPAT**  
Proses Penerbitan  
1-2 Minggu



**EKONOMIS**  
Hemat 25%



**BERKUALITAS**  
Hasil berkualitas tinggi  
dan berstandar Dikti

### Narahubung



**0858-8725-4603**  
**0882-0099-32207**  
**0899-3675-845**



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id

# Ilmu Tasawuf

**I**lmu tasawuf adalah cabang dari ilmu agama Islam yang berkaitan dengan aspek-aspek spiritual dan mistik Islam. Buku ini menjelaskan konsep dasar tasawuf, seperti pembersihan diri, introspeksi, ketulusan, dan kepercayaan kepada Tuhan. Sejarah tasawuf dan peran sufi terkenal diuraikan di dalamnya dan metode serta praktik spiritual sufi untuk mencapai kesempurnaan spiritual. Pembaca diajak memahami cinta Ilahi, perjalanan menuju Tuhan, dan tujuan hidup sejati. Ilmu tasawuf merupakan panduan berharga bagi yang ingin menjelajahi dimensi spiritual Islam yang lebih dalam.

Buku dengan judul *Ilmu Tasawuf* ini membahas mengenai materi-materi sebagai berikut.

- Konsep dasar ilmu tasawuf
- Sejarah kemunculan tasawuf
- Ajaran-ajaran dalam ilmu tasawuf
- Hubungan tasawuf dengan keilmuan lain
- Tokoh pemikir tasawuf di nusantara
- Peran tasawuf dalam masyarakat modern
- Konklusi kajian



**literasi nusantara**



Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018  
penerbitlitnus@gmail.com  
www.penerbitlitnus.co.id  
@litnuspenerbit  
literasinusantara  
085755971589

Agama

+17



Harga P. Jawa

Rp48.000,-